

RELEVANSI NILAI-NILAI BUDAYA MADURA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KONTEMPORER

Fauziladim¹, Ardi Frestino², Moh Febri R.Y³

Universitas Madura

e-mail: fauziladim119@gmail.com¹

Abstrak – Budaya Madura merupakan salah satu budaya lokal di Indonesia yang memiliki karakter kuat dan khas, seperti keberanian (jhâjhâh), kehormatan (tengka atau ghengghi), solidaritas kekeluargaan (taretan dibi’), serta religiusitas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai budaya tersebut serta menganalisis relevansinya dalam masyarakat Madura masa kini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan observasi pada beberapa komunitas Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Madura masih dipertahankan melalui beragam tradisi seperti karapan sapi, rokat tase’, seni topeng Madura, serta sistem kekerabatan yang kuat. Namun, modernisasi menyebabkan terjadinya reinterpretasi nilai, terutama dalam konsep kehormatan dan relasi sosial. Budaya Madura terbukti adaptif dan tetap memiliki peran penting sebagai modal sosial dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Budaya Madura, Nilai Sosial, Karapan Sapi, Identitas Budaya, Modernisasi.

PENDAHULUAN

Madura merupakan wilayah kepulauan di Jawa Timur yang terdiri dari empat kabupaten: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Wilayah ini dikenal dengan identitas kultural yang kuat dan berbeda dari daerah lain. Ciri khas budaya Madura tidak hanya terlihat pada tradisi fisik seperti karapan sapi, tetapi juga dalam nilai-nilai sosial yang membentuk pola perilaku masyarakatnya.

Nilai keberanian, kehormatan, solidaritas keluarga, serta religiusitas menjadi fondasi kehidupan sosial masyarakat Madura. Nilai-nilai tersebut diwariskan turun-temurun, dipelajari melalui keluarga, komunitas, dan lembaga keagamaan seperti pesantren.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, perubahan sosial turut memengaruhi pola hidup masyarakat Madura. Kendati demikian, budaya lokal tetap memiliki peran strategis dalam menjaga identitas dan harmonisasi sosial. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana budaya Madura bertahan dan beradaptasi.

Tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai utama budaya Madura.
2. Mengidentifikasi bentuk tradisi yang masih dipertahankan.
3. Menganalisis dinamika dan relevansi nilai budaya Madura dalam masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui:

Data Primer

1. Observasi terhadap praktik budaya di beberapa wilayah Madura.
2. Wawancara informal dengan tokoh masyarakat, seniman, dan warga lokal.

Data Sekunder

1. Buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terkait budaya Madura.
2. Dokumentasi audiovisual tradisi yang telah dipublikasikan.

Tahapan analisis menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Budaya Utama Masyarakat Madura

1. Keberanian (jhâjhâh)

Keberanian dianggap sebagai ciri utama yang menunjukkan integritas diri. Nilai ini tercermin dalam ketegasan dalam mengambil keputusan, membela keluarga, dan menghadapi risiko.

2. Kehormatan (ghengghi / tengka)

Konsep kehormatan sangat sensitif dalam masyarakat Madura. Pelanggaran terhadap kehormatan keluarga dapat berdampak pada hubungan sosial, karena kehormatan dianggap sebagai martabat yang harus dijaga.

3. Solidaritas Kekerabatan (taretan dibi')

Kekerabatan menjadi basis dukungan sosial. Setiap anggota keluarga memiliki kewajiban saling membantu, terutama dalam acara adat, kegiatan ekonomi, dan penyelesaian masalah sosial.

4. Religiusitas

Islam sangat melekat pada budaya Madura. Peran kiai sangat besar dalam mengarahkan nilai moral dan praktik sosial. Pesantren menjadi pusat pendidikan dan transmisi nilai.

Tradisi Budaya yang Masih Dipertahankan

1. Karapan Sapi

Merupakan perlombaan sapi yang menjadi ikon budaya Madura. Selain sebagai hiburan, karapan sapi memiliki fungsi sosial dalam memperkuat solidaritas warga desa dan meningkatkan prestise pemilik sapi.

2. Rokat Tase'

Ritual tahunan masyarakat pesisir sebagai bentuk syukur atas rezeki laut. Tradisi ini memperlihatkan hubungan harmonis masyarakat dengan alam.

3. Seni Topeng Madura

Menampilkan karakter-karakter khas dengan estetika yang kuat dan sarat pesan moral. Seni ini menjadi media penyampaian nilai budaya.

4. Tradisi Pernikahan Adat Madura

Ditandai dengan penggunaan busana khas, ritual nadar, dan prosesi yang memperlihatkan nilai kehormatan keluarga.

Dinamika Budaya dalam Masyarakat Kontemporer

Perkembangan teknologi, pendidikan, dan mobilitas sosial memberikan pengaruh terhadap pemaknaan nilai budaya. Misalnya:

1. Keberanian kini lebih dipahami sebagai keberanian intelektual dan kompetitif, bukan semata fisik.
2. Konsep kehormatan bergeser menuju penyelesaian konflik secara damai dan legal.
3. Karapan sapi kini dikembangkan sebagai atraksi pariwisata yang lebih terorganisasi.
4. Peran pesantren berkembang menjadi pusat pemberdayaan sosial, bukan hanya pendidikan agama.

Pembahasan

Budaya Madura terbukti memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Nilai-nilai budaya tidak hilang, melainkan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern. Reinterpretasi nilai kehormatan misalnya, menunjukkan transformasi sosial yang positif.

Solidaritas kekerabatan tetap menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi. Sementara itu, tradisi seperti karapan sapi dan rokat tase' menjadi sumber identitas sekaligus potensi ekonomi melalui pariwisata.

Religiusitas menjadi elemen pengikat yang mampu menjaga stabilitas sosial. Kiai

berperan sebagai mediator budaya, penjaga moral, dan pemimpin informal masyarakat.

KESIMPULAN

1. Budaya Madura memiliki nilai inti yang terus bertahan, seperti keberanian, kehormatan, solidaritas keluarga, dan religiusitas.
2. Tradisi budaya seperti karapan sapi, rokat tase', seni topeng Madura, dan ritual adat masih dipraktikkan dan menjadi identitas lokal.
3. Modernisasi mendorong adaptasi nilai budaya, tanpa menghilangkan esensi dasar yang membentuk karakter masyarakat Madura.
4. Budaya Madura memiliki peran strategis sebagai modal sosial dalam pembangunan masyarakat dan penguatan identitas daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo. (2002). Perubahan Sosial dalam Masyarakat Madura. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Latief, I. (2015). Nilai budaya keberanian masyarakat Madura. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 4(2), 112–128.
- Sulaiman, M. (2020). Religiusitas dalam kehidupan masyarakat Madura. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 7(1), 55–68.
- Wiyata, L. (2013). Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura. Yogyakarta: LKiS.
- Zawawi, I. (2017). Tradisi karapan sapi dan dinamika sosial masyarakat Madura. *Jurnal Budaya Lokal*, 9(1), 45–60.